

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII.4 MTs. N I KUANTAN SINGINGI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains
Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH

MHD ALFEBYAN ATTOILLAH

NPM: 210307004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mhd Alfebyan Attoillah**

Tempat/tanggal lahir : Padang Kunik, 23 September 2002

NPM : 210307004

Alamat : Jl. Dusun 1 Palak Karambial, Desa Padang Kunik
Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

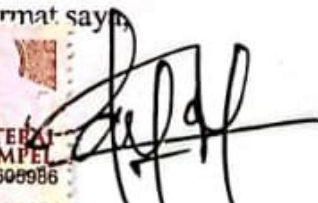
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs. N I Kuantan Singingi”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 19 Agustus 2025

Hormat saya,




Mhd Alfebyan Attoillah
NPM. 210307004

SOPIATUN NAHWIYAH, S.Pd.I., M.A
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Mhd Alfebyan Attoillah

Kepada yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi ini

Nama	: Mhd Alfebyan Attoillah
NPM	: 210307004
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: "Penerapan <i>Metode Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs. N Kuantan Singingi"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Muanaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalam'ualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Teluk Kuantan 19, Agustus 2025
Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2110018901

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Mhd Alfebyan Attoillah

Kepada yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi ini

Nama	: Mhd Alfebyan Attoillah
NPM	: 210307004
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: "Penerapan <i>Metode Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs. N Kuantan Singingi"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Muanaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Teluk Kuantan 15, Agustus 2025
Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs. N Kuantan Singingi*" yang di tulis oleh Mhd Alfebyan Attollah NPM 210307004, dapat di terima dan di setuju dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan 19, Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Soplatun Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2110018901



Athairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Athairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul "**Penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII.4 MTs. N I Kuantan Singingi**" yang di tulis oleh **Mhd Alfebyan Attoillah NPM. 210307004**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 11 september 2025. Skripsi ini sudah di terima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk kuantan, 28 Agustus 2025

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,
Ketua


Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator

Sekretaris


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Penguji I


Alhafri, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji II


Zulfhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yan mereka ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

KELAK JIKA WAKTUNYA SUDAH TIBA, JADILAH ORANG YANG
PALING BAHAGIA, LIHAT BETAPA INDAHNYA HASIL YANG
DIDASARI DENGAN PENUH PERJUANGAN DAN KESABARAN.

PERSEMBAHAN

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakuh

Seering doa dan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya
kecilku ini kepada yang tercinta.

“Omak Ramunah dan Bapak Sayuti”

Atas segala doa, tetesan keringat serta limpahan harapan, kasih sayang yang tiada
pernah putus demi keberhasilan ananda.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu ada atas
ketersediaannya menjadi tempat keluh kesah selama proses pembuatan skripsi.
Terima kasih kepada segenap keluarga besar Unoversitas Islam Kuantan Isngini
terkhusus dosen-dosen Pendidikan Agama Islam yang ananda hormati dan
sayangi.

Almamater Tercinta Universitas Islam Kuantan Isngingi.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wbarakatuh.

ABSTRAK

Mhd Alfebyan Attoillah, 2025. "Penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII.4 MTs. N I Kuantan Singingi."

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs. N I Kuantan Singingi. Dalam proses pembelajaran ditemukan gejala-gejala sebagai beriku: (1) Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. (2) Masih terdapat siswa yang tidak mau bertanya kepada teman dan guru. (3) kurangnya peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik. (4) kurangnya percaya diri dan banyak siswa yang masih ragu dan takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya. (5) guru juga belum melaksanakan pembelajaran diskusi kelompok. Sehingga penelitian ini bertujuan menerapkan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas kelas VIII.4 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. N I Kuantan Singingi. Melalui penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang menekankan aspek *Auditory* (belajar melalui mendengar dan berbicara), *Intellectually* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), serta *Repetition* (pengulangan materi). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga siklus dengan subjek 22 siswa (11 laki-laki dan 11 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 58,44% pada pra-siklus menjadi 61,93% pada siklus I, 78,40% pada siklus II, dan 90,34% pada siklus III. Penerapan metode AIR terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, mendorong partisipasi aktif, memperdalam pemahaman materi, serta bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran SKI, membantu guru meningkatkan keaktifan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menjadi referensi praktis bagi sekolah maupun peneliti lain.

Kata Kunci: Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), Keaktifan Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

ABSTRAK

Mhd Alfebyan Attoillah, 2025, *“Implementation of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) Method to Increase Student Activeness in the Subject of Islamic Cultural History (SKI) for Class VIII.4 MTs. N 1 Kuantan Singingi.”*

His research is motivated by the low student participation in the learning process conducted by the Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam - SKI) teacher at MTs. N I Kuantan Singingi. During the learning process, the following issues were observed: (1) Many students still do not complete the assignments given by the teacher. (2) Some students are reluctant to ask questions to their peers or the teacher. (3) There is a lack of teacher involvement in applying engaging teaching methods. (4) Students show low self-confidence, with many hesitant and afraid of making mistakes when expressing their opinions. (5) The teacher has not yet implemented group discussion learning. Therefore, this study aims to apply the Auditory Intellectually Repetition (AIR) method to improve the participation of students in class VIII.4 in the subject of Islamic Cultural History (SKI) at MTs. N I Kuantan Singingi. The AIR method emphasizes the auditory aspect (learning through listening and speaking), intellectually (critical thinking and problem-solving), and repetition (material review). This research uses a Classroom Action Research (CAR) design conducted in three cycles with 22 students as subjects (11 males and 11 females). Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively and qualitatively. The results show an increase in student participation from 58.44% in the pre-cycle to 61.93% in cycle I, 78.40% in cycle II, and 90.34% in cycle III. The implementation of the AIR method proved effective in creating interactive learning, encouraging active participation, deepening material comprehension, and benefiting the development of innovative teaching strategies in SKI. It helps teachers enhance student engagement, creates a pleasant learning atmosphere, and serves as a practical reference for schools and other researchers.

Keywords : *Auditory Intellectually Repetition (AIR), learning activeness, Islamic Cultural History,(SKI)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs. N I Kuantan Singingi.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, di Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada:

1. **Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I.** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. **Bapak Bustanur, S.Ag., M.us.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
3. **Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Sekaligus Pembimbing 2
4. **Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd., M.A.** selaku Pembimbing 1
5. **Ibu Elvita Asmina, S.Pd.** selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat yang beliau pimpin yaitu di MTs. N I Kuantan Singingi

6. Bapak Mhd Ilham S.Pd. Selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Staff dan Peserta didik MTs. N I Kuantan Singingi yang telah menerima dan memberikan informasi kepada penulis selama penelitian
7. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islma Kuantan Singingi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayah dan ibu (sayuti dan ramunah) dan keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, dan mencukupi kebutuhan kuliah kepada penulis
9. Para sahabat yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama Shvani Andika. S.Pd. Mhd Ilham.S.Pd. dan Popi Saputra. S.Pd.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik.

Semoga skripsi penelitian “Penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs N I Kuantan Singingi” ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang Kunik, 23 Maret 2025
Penulis,



Mhd Alfebyan Attoillah
NPM. 210307004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Metode Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR).....	9
2. Keaktifan belajar	19
3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	24
B. Penelitian Relavan.....	25
C. Kerangka Konseptual	28
D. Defenisi operasional.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB V PENUTUP	41

A.	Kesimpulan	41
B.	Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	20
Tabel 2.2 Variabel dan indikator penerapan Metode <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) untuk meningkatkan keaktifan siswa	24
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala MTs N 1 Kuantan Singingi	44
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan.....	46
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas VIII.4 MTs N 1 Kuantan Singingi	50
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Pra Siklus	53
Tabel 4.5 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa	54
Tabel 4.6 Langkah-Langkah Penerapan Metode AIR.....	58
Tabel 4.7 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa	61
Tabel 4.8 Langkah-Langkah Penerapan Metode AIR.....	65
Tabel 4.9 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa	68
Tabel 4.10 Langkah-Langkah Penerapan Metode AIR.....	72
Tabel 4.11 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa	75
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Observasi (Penerapan Metode AIR).....	78
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus – Siklus III Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs N 1 Kuantan Singingi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	23
Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Penerapan Langkah-Langkah Metode AIR.....	80
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs N 1 Kuantan Singingi dengan Menerapkan Metode AIR.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak untuk dapat menikmatinya dan diharapkan dapat selalu berkembang di dalamnya¹. Jadi, pendidikan merupakan salah satu aspek pendukung kemajuan manusia di semua bidang, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan bidang penting lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, yang merupakan aspek penting baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Interaksi ini mencakup pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti media cetak (buku), gambar, LCD, komputer, serta

¹ Riswan Assa, dkk. "Factor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Sunuo Kecamatan bolangitang barat kabupaten bolanng mongondow utara, JURNAL ILMIAH SOCIETY, Vol 2 No. 1, (2022), hlm 1.

² Depertemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sidiknas 2003, (Jakarta:Sinar Grapika, 2003), hlm 2.

sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar.³ Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Ketika tujuan tersebut berhasil dicapai, dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam mendidik atau mengajar.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

Upaya guru untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa sangat penting, sebab keaktifan siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.⁵ Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar keaktifan belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan.⁶

Menurut Sardiman di dalam jurnal Novia Siti Syaripatul Ula dan Milah Jamilah menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa itu sendiri adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan. Aktifitas fisik berupa siswa giat aktif

³ Siti Hajar Loilatu Dkk. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran". JURNAL BASICEDU, Vol 4 No 4. (Tahun 2020), hlm 1421

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, hlm 1

⁵ Novia Siti Syaripatul Ula & Milah Jamilah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Tgt," Jurnal Pendidikan Guru. Vol 4, no. 3, (Juli 2023), hlm 195.

⁶ Wahyu Indriati, "Peningkatan Keaktifandan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Statistika Melalui Model Problem Basd Learning Berbantuan Microsoft Excel," Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol.7, No.2, (Mei 2022), hlm 158.

dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Sedangkan siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.⁷ Adapun indikator dari keaktifan belajar yaitu:

1. Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS
8. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya.⁸

Dari pembahasan di atas, dapat di lihat bahwa keaktifan belajar siswa di katakan rendah apabila siswa tidak terlibat melaksanakan tugas, tidak ikut memecahkan masalah, tidak bertanya kepada teman atau guru, tidak melakukan diskusi kelompok dan tidak menerapkan informasi yang di peroleh.

⁷ Novia Siti Syaripatul Ula & Milah Jamilah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Tgt," Jurnal Pendidikan Guru. Vol 4, no. 3, (Juli 2023), hlm 195.

⁸ Aurelia Dwika Aresty & Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)", Ringkang, Vol 3, No 3, (Desember 2023), hlm 441.

Untuk itu, perlu di terapkan metode pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan adalah metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), sebagaimana dalam buku Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0 yang di tulis oleh Andri Kurniawan, dkk menyatakan bahwa kelebihan dari metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), adalah siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.⁹ Maka perlu di lakukan penelitian tindakan tindakan kelas tentang ini.

Metode AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *Auditory* (belajar dengan mendengar), *Intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta *Repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif).¹⁰

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah suatu model pembelajaran dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembelajaran ini berpusat pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. sedangkan siswa sendiri yang membangun pengetahuan dan pemahamannya secara kelompok maupun individu. Dengan pembelajaran model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) siswa dapat belajar dengan melihat, mendengar, berbicara, berdiskusi.¹¹

⁹ Andri Kurniawan, dkk” Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0,”PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI (Desember 2022), hlm 20.

¹⁰ *Ibid* hlm 13.

¹¹ Faizal M.Nur,& Tutiliana, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran Auditory Inyellectually Repetition (AIR) di kelas IV SD Negri 4 Peudada”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 8 No 23, (Desember 2022) hlm 626.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan berbanding terbalik dengan teori yang ada, dalam proses pembelajaran yang mana siswa harus aktif dalam pembelajaran namun di lapangan keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil prasurprey yang di lakukan peneliti.¹²

1. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.
2. Masih terdapat siswa yang tidak mau bertanya kepada teman dan guru.
3. Kurangnya peran guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik.
4. Kurangnya percaya diri dan banyak siswa yang masih ragu dan takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya.
5. Guru juga belum melaksanakan pembelajara diskusi kelompok.

Sementara banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) adalah mata pelajaran yang mebosankan, dan lebih mudah membuat siswa mengantuk, dan tambah lagi suasana belajar yang membosankan sehingga keinginan dalam belajar sejarah kebudayaan islam ini kurang di minati oleh siswa. Pada saat pembelajaran siswa tampak kurang aktif dalam mendengarkan guru, serta kelihatan bosan, di sisi lain terdapat beberapa siswa yang kurang konsentarsi dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dapat di lihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman temannya bahkan ada yang bermain main. Seperti melempar kertas bulatan, siswa cenderung fasif hanya sebagian ykecil siswa

¹² Observasi, hari Selasa tanggal 18 Maret 2025 di, MTs N 1 Kuansing, jam 10.00 WIB.

yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan sering kali diberikan kesempatan bertanya kepada siswa akan tetapi hanya terdiam sementara siswa belum memahami materi yang disampaikan guru, tentu kondisi tersebut sangat mengganggu dan menghalangi siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran dengan optimal.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penting rasanya di lakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas VIII.4 MTs. N I Kuantan Singingi.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, hal yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat di identifikasi maslah sebagai berikut:

1. Metode *Auditory Intellectually Repetition* belum di terapkan oleh guru SKI di MTs N 1 Kuantan Singing
2. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak mendengarkan guru berceramah
3. Kurangnya peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik
4. Rendahnya antusiasme siswa dalam prose pembelajaran, terlihat dari perilaku kurang fokus di kelas, seperti mengantuk dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi

¹³ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Mhd Ilaham S.Pd, Hari Kamis Tanggal 20 Maret 2025, Di MTsN 1 Kuatan Singing, Jam 09.00 WIB.

5. Siswa kurang mengerahkan tenaganya untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi karena tiak mendapatkan dukungan dan kurangnya dorongan dari dalam diri

C. Batasan masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran SKI kelas VIII,4 MTs N 1 Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan pada latar belakang masalah diatas, peneliti dapat menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat Meningkatkan keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII.4 MTs N I Kuantan Singingi

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan keaktifan siswa dari penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada mata pelajaran SKI di MTs N I Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran SKI di MTs. N I Kuantan Singingi. Dan dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan informasi untuk lebih fokus pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dapat menghasilkan siswa yang cerdas dan berprestasi, yang diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di lingkungan sekitar serta membawa nama baik bagi sekolah.
- d. Bagi peneliti, memberi wawasan baru tentang strategi pembelajaran yang aktif, dan sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁵

Model pembelajaran adalah suatu pola yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran dan digunakan sebagai

¹⁴ Jamal Mirdad, "Model Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)", Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam, Vol. 2, No. 1, (2020), hlm 15.

¹⁵ Nurlaelah Nurlaelah, & Eminastiti Sakkir, "Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara". JURNAL PENDIDIKAN, Vol, 4 No.1, (2020), hlm 116.

pedoman pembelajaran, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan lancar serta tersusun secara sistematis atau berurutan.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan
 - a) Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax)
 - b) Prinsip-prinsip reaksi,
 - c) Sistem sosial, dan
 - d) Sistem pendukung.

¹⁶ Rahmayanti Dewi, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 4 Karawang". Jurnal Coaching Education Sport, Vol. 1, NO. 2, (November 2020), hlm 87.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.
- 6) Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.¹⁷

c. Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *auditory* (belajar dengan mendengar), *Intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta *Repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif).¹⁸

Model pembelajaran AIR mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan cara mendengarkan, berdiskusi, dan mengungkapkan gagasan serta pengetahuan secara jelas dan ringkas (Auditori). Hal ini juga membantu siswa belajar melalui pengulangan (Repetition) tentang materi pembelajaran, yang terdiri dari tugas, tes, dan penugasan yang mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam konteks praktis dan teoritis. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki makna bahwa siswa lebih aktif untuk mengemukakan pendapat, mampu

¹⁷ Luthfiah Syahid, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru", *JOURNAL OF EDUCATION*, Vol. 1 No. 2, (2021), hlm 171.

¹⁸ Andri Kurniawan, dkk "Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0," *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Desember 2022), hlm 13.

menyimak, berbicara, dan presentasi, sehingga guru hanya sebagai evaluator.¹⁹ Model *pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa.²⁰

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah suatu model pembelajaran dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembelajaran ini berpusat pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Sedangkan siswa sendiri yang membangun pengetahuan dan pemahamannya secara kelompok maupun individu. Dengan pembelajaran air siswa dapat belajar dengan melihat, mendengar, berbicara, berdiskusi.²¹

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan 3 aspek yaitu *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan mendengar, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi, *Intellectually* yaitu menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman, penyelesaian masalah dan menciptakan hubungan

¹⁹ Desama Jaya Gulo, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", JURNAL ILMIAH BINA EDUKASI, Vol. 17, No. 2, (Desember 2024), hlm 145.

²⁰ Maria Luthfiana, & Reni Wahyuni, Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Pendidikan Matematika:Judika Education, Vol 2, No 1, (Januari-Juni 2019), hlm 52.

²¹ Faizal M.Nur,& Tutiliana, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran Auditory Inyellectually Repetition (AIR) di kelas IV SD Negri 4 Peudada", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 8 No 23, (Desember 2022) hlm 626.

makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut, *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam terhadap suatu pelajaran.

Menurut Suryatno di dalam buku andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*,” menyatakan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memiliki tiga unsur utama yaitu:

1. ***Auditory***. Penggunaan indera telinga yang digunakan dalam belajar dengan berbicara, mendengarkan, menyimak, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
2. ***Intellectually***. Kemampuan berpikir (*minds-on*) perlu dilatih melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.
3. ***Repetition***. Pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.²²

²² Andri Kurniawan, dkk, “*Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*” PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, (2022), hlm 14.

d. Langkah–langkah metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Setiap model pembelajaran mempunyai langkah langkah dalam pelaksanaannya, adapun langkah – langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan didepan kelas (*Auditory*).
- 4) Saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*).
- 6) Setelah berdiskusi, peserta didik mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).²³

²³ *Ibid*, hlm 18.

Sintak model pembelajara *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok
- 2) Siswa menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dengan seksama
- 3) Masing-masing kelompok berdiskusi terkait materi yang dipelajari kemudian merumuskan hasil diskusi. Lalu hasil diskusi yang telah mereka rangkum dipresentasikan (*Auditory*)
- 4) Saat diskusi sedang berlangsung, kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya mendapatkan pertanyaan dari peserta didik lainnya terkait materi yang dipaparkan
- 5) Setiap kelompok mendiskusikan cara untuk menyelesaikan hasil diskusi sehingga mampu menambah keterampilan dalam memecahkan masalah (*Intellectually*)
- 6) Setiap siswa mengulang pelajaran dengan mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru (*repetition*).²⁴

Di dalam model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terdiri dari tiga tahap yaitu tahap *Auditory*, tahap *Intellectually*, tahap *Repetition*.²⁵ Tahapan di atas dapat di lihat pada uraian berikut:

²⁴ Efi Rustin Romadhoni Ekasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OKTP di SMKN 2 Baduran", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol 9, No , (2021), hlm 240.

²⁵ Andri Kurniawan, dkk, "*Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*" PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, (2022), hlm 18-20.

1) Tahap *Auditory*

Pada tahap *Auditory*, kegiatan guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- b) Guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami.

Pada tahap *Auditory*, kegiatan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menuju kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru.
- b) Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara kelompok.
- c) Siswa bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami kepada guru.

2) Tahap *Intellectually*

Pada tahap *Intellectually*, kegiatan guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan LKS.
- b) Guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Pada tahap *Intellectually*, kegiatan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengerjakan soal LKS secara berkelompok dengan mencermati contoh-contoh soal yang telah diberikan.
- b) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya secara berkelompok yang telah selesai mereka kerjakan.
- c) Siswa dari kelompok lain bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, sedangkan kelompok lain yang mempresentasikan menjawab dan mempertahankan hasil kerjanya.

3) Tahap *Repetition*

Pada tahap *Repetition*, kegiatan guru adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan latihan soal individu kepada siswa.
- b) Dengan diarahkan guru, siswa membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

Pada tahap *Repetition*, kegiatan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru secara individu.
- b) Siswa menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

e. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Auditory*

Intellectually Repetition (AIR)

Kelebihan metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah:

- 1) Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- 2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan secara komprehensif.
- 3) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- 4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
- 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.²⁶

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons permasalahan yang diberikan.
- 3) siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.²⁷

²⁶ Susilo Bayu Mustofa, dkk, "Keefektifan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) Terhadap Hasil Belajar Tema 6 Siswa Kelas V," Jurnal Sinektik, Vol , No 2, (2020), hlm 182.

²⁷ *Ibid*, hlm 183.

2. Keaktifan belajar

a. Hakikat keaktifan belajar

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus dikelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan kebelakang tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya,

²⁸ Ma'ruf Sukma, dkk. "Implementasi Strategi Pembelajaran Team Quiz Dalam Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pkn Sswa Kelas V MIN 8 Bone Kabupaten Bone", *Journal of Primary Education* , Vol 1, No. 2, (Desember 2020). hlm 16.

mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya.²⁹

keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang, sedangkan Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³⁰

Keaktifan belajar siswa dapat di lihat dari keikutsertaan siswa dalam belajar, terlibat dalam keikutsertaan dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk memecahkan maslah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang di peroleh.³¹

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang di mulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran adalah dengan membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu mewadai mereka melakukan proses pembelajaran secara aktif.³²

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan elemen yang sangat krusial dalam proses pembelajaran, serta menjadi salah satu kunci untuk meraih keberhasilan belajar. Dengan kata lain, tingkat

²⁹ Iswadi Herwani, "Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemic Covid-19," Chalim Journal Of Teaching And Learning, Vol 1, No. 1, hlm 38.

³⁰ Alfina Alawiyah, dkk." Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Of Islamic Education, Vol 4 No.1, (Juni 2023), hlm 70.

³¹ Sinar, "Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa" DEEPUBLISH. (Febrari 2018). hlm 12.

³² *Ibid*, hlm 13.

keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Syah, di dalam jurnal Aurelia Dwika Aresty & Suparno, menyatakan faktor pengaruh atau faktor pendorong keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar. Faktorfaktor berikut yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, adalah sebagai berikut:³³

- 1) Faktor internal, berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi
 - a. Aspek Fisiologis, berupa kondisi jasmani atau kondisi tubuh yang dapat mempengaruhimsemangat dan minat siswa dalam belajar
 - b. Aspek Psikologis, berupa kondisi rohaniatau kondisi jiwa yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa contohnya yaitu:
 - a) Intelegensi, tingkat kecerdasan (IQ) sebagai penentu keaktifan dan keberhasilan proses belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi siswa maka semakin besar pula

³³ Aurelia Dwika Aresty & Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)", Ringkang, Vol 3, No 3, (Desember 2023), hlm 452.

minatnya untuk belajar dan hal itu akan meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan belajar

- b) Sikap, orang dengan sikap yang baik maka cenderung akan memberikan reaksi atau respons jika seseorang sedang berbicara
 - c) Bakat, potensi atau talenta yang dimiliki oleh seseorang dan dapat menunjang diri untuk membawanya kepada prestasi yang gemilang
 - d) Minat, kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu
 - e) Motivasi, dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
- 2) Faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa dan berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal adalah
- a. Lingkungan sosial, berkaitan dengan orang-orang di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, contohnya seperti guru, teman sekelas, orang tua, dan lainnya
 - b. Lingkungan non sosial, berkaitan dengan sarana dan prasarana atau kondisi lingkungan yang dimiliki atau dirasakan oleh siswa dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti ruangan kelas, alat-alat belajar, cuaca, waktu belajar

- 3) Faktor pendekatan belajar, berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan agar dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi. Beberapa contohnya seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru, pendekatan pembelajaran visual/auditori/kinestetik

c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dari perpaduan ketiga ranah tersebut maka akan membentuk suatu aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran.³⁴

Jadi suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun indikator keaktifan belajar adalah:

- 1) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok

³⁴ Sinar, "Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa" DEEPUBLISH. (Febrari 2018). Hlm 15.

- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS
- 8) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya.³⁵

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Secara etimologi, kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab, yaitu "syajarah," yang dalam bahasa Indonesia berarti "pohon." Pohon biasanya tumbuh tinggi menjulang ke langit, memiliki akar yang kuat, ranting, cabang, serta daun. Hal ini menggambarkan bahwa sejarah memiliki kaitan dengan perjalanan waktu dan terus berkembang seiring zaman. Yang paling penting, sejarah diibaratkan seperti akar, sebagai sumber dan asal-usul yang menjadi dasar bagi kehidupan pohon.³⁶

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tentu menjadi perhatian bagi setiap madrasah bahwa aktivitas pendidikan dan pembelajaran merupakan pola yang bersistem yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengatur masa depan bercermin kepada sejarah merupakan suatu kematian yang harus dilakukan oleh manusia untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan umat-umat terdahulu hal ini menjadi ruang lingkup dalam pembelajaran

³⁵ Aurelia Dwika Aresty & Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)", Ringkang, Vol 3, No 3, (Desember 2023), hlm 441.

³⁶ Eni Riffriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, (Agustus 2019), hlm 3.

sejarah kebudayaan Islam yang harus diketahui oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam³⁷

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang dipergunakan kurikulum MTs N I Kuantan Singingi yang akan digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) kepada siswa di kelas VIII.4 MTs N 1 kuantan singingi.

B. Penelitian Relavan

Hasil penelitian yang relavan adalah penjabaran sitematis mengenai temuan–temuan dari penelitian sebelumnya yang sesuai dengan substansi atau topik yang sedang di teliti.

Tabel 2.1
Penelitian relavan

No	Nama, judul dan tahun
1	Guruh Fajar Afryanto (2021). Efektivitas Pembelajaran dengan Metode AIR dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa
	Persamaan
	Sama-sama menggunakan metode AIR dan bertujuan meningkatkan aspek afektif siswa.
	Perbedaan
	Penelitian ini fokus pada motivasi belajar, sedangkan penulis fokus pada keaktifan siswa. Subjek dan mata pelajaran berbeda.
	Hasil
	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode AIR mengalami perubahan sikap yang cukup signifikan dalam aspek motivasi. Pada awalnya siswa terlihat pasif, kurang percaya diri, dan sering tidak mengerjakan tugas. Namun setelah penerapan metode AIR, siswa

³⁷ Tsurayya Saman,” URGENSI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH”, Jurnal Pendidikan Guru 2024, Vol 5. No 1, (2024), hlm 95.

	menjadi lebih aktif dalam mendengarkan penjelasan guru (auditory), mulai terbiasa mengutarakan pendapat dan berdiskusi (intellectually), serta semakin antusias dalam mengikuti pengulangan materi melalui latihan soal, kuis, dan praktik (repetition). Guru juga mengamati bahwa siswa menunjukkan peningkatan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan tiga aspek AIR menjadikan siswa tidak hanya termotivasi dari luar (ekstrinsik), tetapi mulai tumbuh motivasi dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik). Dengan demikian, penerapan metode AIR secara bertahap mampu membentuk suasana belajar yang aktif dan mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih optimal.
2	Nama, Judul dan Tahun
	Ismunandar (2022). Penerapan Metode AIR dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK
	Persamaan
	Sama-sama menggunakan metode AIR dan pendekatan kuantitatif.
	Perbedaan
	Fokus pada kemampuan pemecahan masalah dan dilakukan di SMK.
	Hasil
	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas metode AIR dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas X SMK. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 14,42 pada pretest menjadi 31,17 pada posttest, dari total skor maksimal 40. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan sebesar hampir 54%. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa pada awalnya siswa kesulitan menyelesaikan soal berbasis pemecahan masalah dan kurang aktif dalam berdiskusi. Namun pada siklus berikutnya, melalui pendekatan auditory (presentasi dan diskusi), intellectually (analisis soal dan pembuatan model penyelesaian), dan repetition (pengulangan soal dengan variasi yang berbeda), siswa mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan solusi dan berpartisipasi dalam kelompok. Di akhir siklus, siswa terlihat lebih percaya diri, mampu mengidentifikasi masalah, serta menyusun dan mempresentasikan solusi secara mandiri. Oleh karena itu, metode AIR dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa SMK.
3	Nama, Judul dan Tahun
	Luluk Susanti (2021). Penerapan Metode AIR untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD
	Persamaan
	Sama-sama menggunakan metode AIR dalam pembelajaran.
	Perbedaan

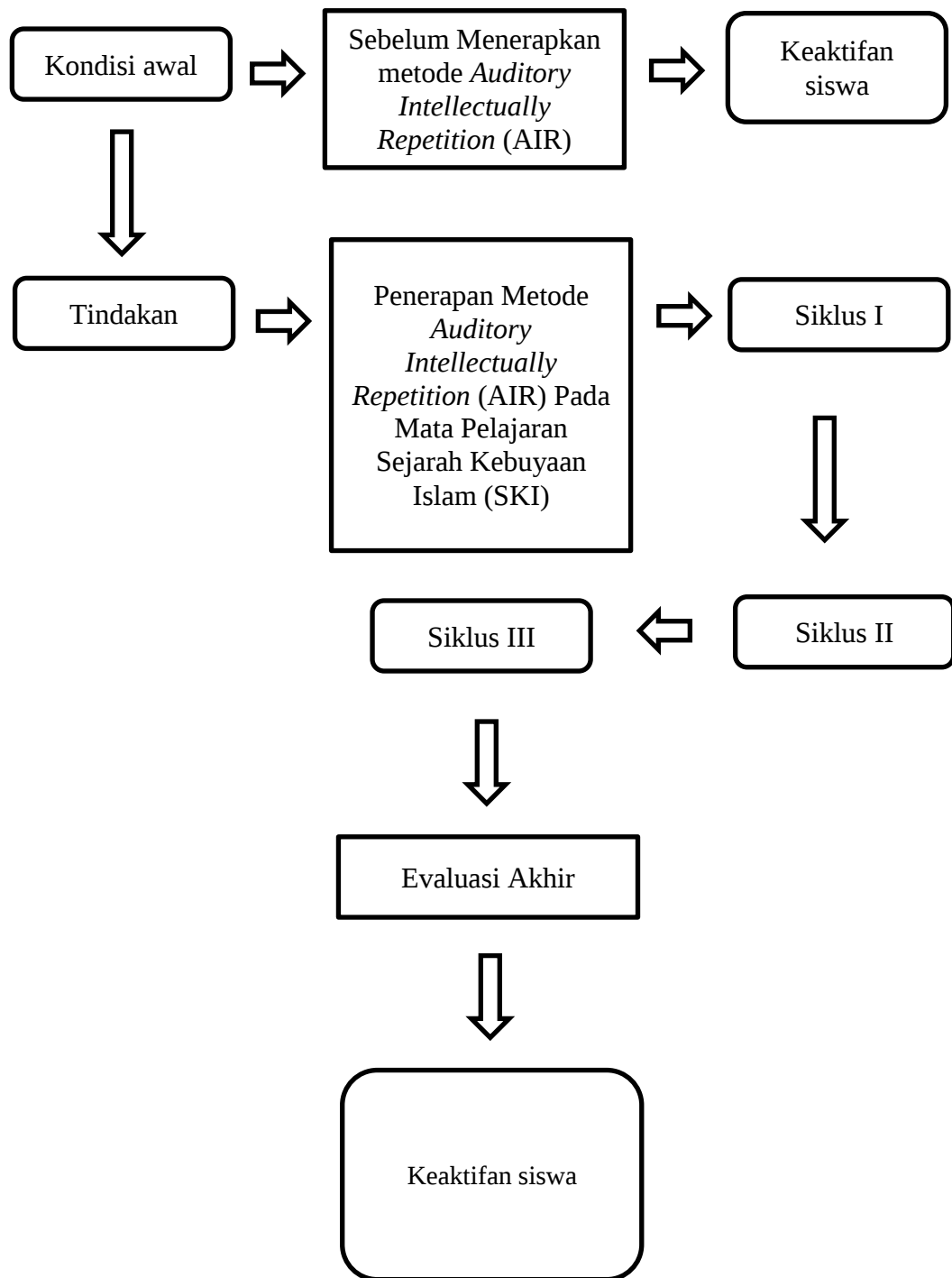
	Objek penelitian berbeda (hasil belajar matematika SD).
	Hasil
	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode AIR. Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 58,18 menjadi 74,09, namun belum mencapai KKM yang ditetapkan. Pembelajaran difokuskan pada aktivitas menyimak penjelasan guru dan menyelesaikan soal bersama-sama. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi masih rendah dan sebagian besar siswa hanya menyalin tanpa memahami. Pada siklus II, peneliti menyempurnakan strategi dengan menambah sesi presentasi antar kelompok dan memberi kesempatan siswa mengemukakan ide pemecahan soal. Rata-rata nilai siswa pun meningkat secara signifikan menjadi 92,27, dan semua siswa mencapai nilai di atas KKM. Siswa menunjukkan antusiasme saat diskusi, mulai aktif bertanya, serta mampu menyelesaikan latihan soal tanpa banyak arahan. Aktivitas mendengarkan, berpikir kritis, dan pengulangan yang dikemas secara variatif berhasil membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
4	Nama, Judul dan Tahun
	Miftakhur Rohmah dkk. (2024). Penerapan Metode AIR untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP
	Persamaan
	Sama-sama menerapkan metode AIR dan berada di jenjang SMP/MTs.
	Perbedaan
	Fokus penelitian adalah hasil belajar IPS, bukan keaktifan siswa.
	Hasil
	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain posttest only control group. Penelitian ini membandingkan hasil belajar antara kelas yang diajar dengan metode konvensional dan kelas yang diajar menggunakan metode AIR. Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen adalah 79,09, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 67,90. Ini berarti ada peningkatan sebesar 16,5% dibanding kelas tanpa perlakuan. Peneliti mencatat bahwa selama pembelajaran dengan metode AIR, siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan diskusi, mempresentasikan hasil kelompok, dan menjawab soal secara mandiri. Kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat pasif mendengar penjelasan guru, tetapi menuntut siswa aktif menyampaikan ide, menyusun argumen, dan mengulang materi melalui latihan kuis. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi stimulus berpikir. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih aktif, termotivasi, dan mampu menjawab soal berbasis analisis dan penerapan konsep. Dengan demikian, metode AIR efektif diterapkan dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah kumpulan teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan variabel yang diteliti secara operasional, menunjukkan hubungan antar variabel, serta membedakan nilai variabel pada berbagai populasi atau kondisi yang berbeda.³⁸

Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif dan terlibat, sehingga masih banyak yang berbicara sendiri saat belajar. Guru sebaiknya menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan secara skematis melalui gambar berikut ini:

³⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan ke-3*”, (Bandung: ALFABETA, 2022), hlm. 412.



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

D. Defenisi operasional

Defenisi operasional pada metode *Auditory Intellectually Repetition* adalah langkah-langkah atau prosedur yang akan di ikuti dalam mengimplementasikan metode ini.

Berikut beberapa elemen penting dalam defenisi opsional metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah:

Tabel 2.2
Variabel dan indikator penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan keaktifan siswa

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Metode <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR), (X)	1. Peserta didik dibagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota. 2. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik. 3. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan didepan kelas (<i>Auditory</i>). 4. Saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi. 5. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (<i>Intellectually</i>). 6. Setelah berdiskusi, peserta didik mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (<i>Repetition</i>).³⁹
2	Keaktifan belajar (Y)	1. Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya 2. Terlibat dalam pemecahan masalah 3. Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang

³⁹ Andri Kurniawan, dkk, "Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0", PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, (2022), hlm 18.

		dihadapinya 4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah 5. Melaksanakan diskusi kelompok 6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya 7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS 8. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya.⁴⁰
--	--	---

Defenisi Operasional di atas memberikan panduan tentang langkah-langkah yang harus di ikuti dalam mengimplementasikan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Namun perlu di ketahui bahwa setiap guru dapat menyesuaikan dan memodifikasi metode ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan di laksanakan.

Defenisi operasional hasil belajar adalah penjabaran konsep menjadi langkah–langkah atau indikator yang akan di ukur secara kongkret dan objektif. Jadi defenisi operasional ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang lebih jelas dan terarah dalam mengukur tingkat hasil belajar siswa.

Defenisi operasional ini membeantu peneliti atau pendidik untuk mengukur hasil belajar siswa dengan lebih tepat dan obyektif. Sehingga dapat membantu dalam menganalisis dan meningkatkan hasil belajar siswa di lingkungan pembelajaran.

⁴⁰ Aurelia Dwika Aresty & Suparno, “Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)”, Ringkang, Vol 3, No 3, (Desember 2023), hlm 441.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK lebih fokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.⁴¹

Menurut Kemmis yang dikutip didalam buku Salim dkk tentang penelitian tindakan kelas menyebutkan: Penelitian tindakan adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dalam bidang pendidikan untuk menganalisis dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran melalui evaluasi berkelanjutan, dengan guru sebagai pelaku utama yang secara aktif berperan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran.⁴²

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara nyata di dalam kelas, sekaligus mencari jawaban ilmiah terkait alasan masalah tersebut dapat diatasi melalui tindakan yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan meningkatkan aktivitas guru dalam mengembangkan profesionalismenya.⁴³

⁴¹ Salim dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Medan:Perdana Publishing, 2019), hlm 8.

⁴² *Ibid*, hlm 7.

⁴³ *Ibid*, hlm 12.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menyempurnakan atau peningkatan praktik dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Empat tahapan pada tiap siklus diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas penggunaan Metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* untuk mengatasi keaktifan belajar siswa yang masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII.5 MTs N 1 Kantan Singingi. pada jenjang ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menentukan mata pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Mempersiapkan sarana atau alat yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)
- c. Menyusun modul pembelajaran

- d. Menyusun instrument observasi, digunakan sebagai instrument untuk mengetahui seberapa jauh kinerja guru dan minat siswa terhadap pembelajaran SKI

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan berupa penerapan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan yang penulis lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas
- 3) Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh)
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- 6) Guru menyampaikan cakupan materi dan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah metode (AIR) yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati
 - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa diminta untuk mengamati dan mendengarkan (*Auditory*)
- 2) Menanya
 - a) Guru mendorong siswa untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. (*Auditory*)
 - b) Guru menjawab pertanyaan dari siswa
- 3) Mengumpulkan / eksplorasi informasi
 - a) Guru membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa
 - b) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok (*Intellectually*)
 - c) Siswa mencari data melalui buku paket maupun sumber-sumber yang lain, (*Intellectually*)
- 4) Mengkomunikasikan
 - a) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam rangka mengkomunikasikan hasil kelompok. Pada saat kelompok tertentu melakukan persentasi, kelompok

yang lain dapat bertanya, demikian sampai masing-masing mendapat giliran (*Auditory*)

- b) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. (*Intellectually*)
- c) Guru memberikan kuis kepada siswa (*Repetition*)
- d) Siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru (*Repetition*)

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti dengan dibantu guru dan kolaborator, mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi yang dilakukan meliputi perkembangan siswa melalui lembar observasi untuk mengetahui perkembangan keaktifan belajar siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, peneliti merefleksi apakah pembelajaran

dengan menggunakan metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jika pada pelaksanaan siklus I belum terlihat peningkatan berdasarkan indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai.

1. Siklus II dan III

Pelaksanaan siklus II didasarkan dari hasil refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi, dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II. Apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, maka akan dilakukan perbaikan pada kelemahan-kelemahan siklus I di siklus II, begitu pun pada siklus III.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sesuai dengan surat riset yang di keluarkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam, di kelas VIII.4 MTs N I Kuantan Singingi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan siswa-siswi kelas VIII.4 MTs N I Kuantan Singingi yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan . Sedangkan Objek penelitian ini adalah pererapan Metode *Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lain, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi langsung dengan individu, observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup objek-objek alam lainnya. Teknik ini digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.⁴⁴

Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk memantau kinerja guru serta aktivitas siswa. Selama proses observasi, peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat permasalahan yang diteliti. Fokus observasi ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak

⁴⁴ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (ALFABETA, CV. Catatan ke 3, 2022). hlm 223.

terstruktur, serta dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka, melalui telepon, atau secara online.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara jelas informasi yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya.⁴⁵

b. Wawancara tidak Terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan data.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumendokumen untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dimaksud seperti : arsip-arsip dokumen kegiatan pelayanan kesehatan, foto-foto saat melakukan pelayanan kesehatan, serta data-data yang mengenai pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid*, hlm 223.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 217.

⁴⁷ Yoki Apriyanti, dkk. Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, Jurnal Professional FIS UNIVED, Vol.6 No. 1.(Juni 2019), hlm 75.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data sesuai variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁸

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilakukan sejak proses pembelajaran berlangsung dan dikembangkan selama tahap refleksi hingga penyusunan laporan untuk memastikan kesinambungan dan kedalaman pengajaran. Data dianalisis menggunakan metode analisis interaktif. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan melalui analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sebagai bagian dari siklus pengumpulan data

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

⁴⁸ *Ibid*, hlm 226.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran SKI kelas VIII.4 MTsN 1 Kuantan Singingi dapat terlaksana dengan baik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus. Pada pra-siklus, rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 58,44%, meningkat pada siklus I menjadi 61,93%, pada siklus II mencapai 78,40%, dan pada siklus III meningkat signifikan hingga 90,34%. Hal ini membuktikan bahwa metode AIR efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan memotivasi siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.
2. Metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam berbagai indikator yang diamati, seperti partisipasi aktif dalam tugas, kemampuan bertanya, berdiskusi, mencari informasi, serta pemecahan masalah. Peningkatan ini terjadi karena metode AIR memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mendengar, berpikir kritis, dan mengulang materi sehingga pemahaman lebih mendalam. Peran guru sebagai fasilitator juga turut mendukung keberhasilan penerapan metode ini. **Jadi penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII.4 MTs N I kuantan Singingi.**

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru SKI

- a. Guru diharapkan selalu mampu mengajar dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, termasuk metode AIR, agar pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Dalam proses belajar, guru hendaknya memperbanyak memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan ide-ide mereka sehingga keaktifan siswa dapat terus berkembang.
- c. Guru perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan metode AIR agar dapat menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh semakin maksimal.

2. Kepada siswa

- a. Siswa diharapkan menyadari pentingnya peran aktif dalam proses pembelajaran, karena keaktifan dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan hasil belajar.
- b. Siswa perlu meningkatkan motivasi diri dengan rajin mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok, maupun pengulangan materi agar memperoleh pemahaman yang mendalam.

- c. Siswa hendaknya berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta memanfaatkan kesempatan belajar secara optimal sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan meraih prestasi yang lebih baik.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam mengembangkan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran lain atau tingkat pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, memperkuat bukti efektivitas metode AIR, serta memberikan inovasi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, Desama jaya, dkk. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. JURNAL ILMIAH BINA EDUKSI. Vol. 17, No. 2. 9 hlm
- Assa, Riswan dkk. (2022). *Factor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sunuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaangmongondow Utara*. JURNAL ILMIAH SOCIETY. Vol 2. No. 1. 12 hlm.
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang SIDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grapika. 42 hlm.
- Loilatu, Siti Hajar dkk. (2020). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran*. JURNAL BASICEDU. Vol 4 No 4. 13 hlm.
- Salim dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: PERDANA PUBLISHING. 104 hlm.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA. 546 hlm.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia, *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Praturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia*. Nomor 22 Tahun 2016. 15 hlm
- Suprayitno, Eko. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Kelas IX.B Smp Negri 1 Jayapura*. Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru. Vol. 3 No. 1. 6 hlm.
- Ula, Novita Siti Syaripatul & Jamilah, Milah. (2023). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Tgt*. Jurnal Pendidikan Guru. Vol 4, No. 3. 12 hlm.
- Wawancara Dengan Guru MTs. N I kuantan singigi. MHD Ilham.
- Mirdad, Jamal. (2020). *Model Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam. Vol. 2, No. 1. 9 hlm.
- Nurlaelah, Nurlaelah & Sakkir, Eminastit, (2020). *Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara*. JURNAL PENDIDIKAN. Vol, 4 No.1. 8 hlm.
- Dewi, Rahmayanti dkk. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 4 Karawang*. Jurnal Coaching Education Sport. Vol. 1, NO. 2. 7 hlm

- Syahid, Luthfiah dkk. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru*. JOURNAL OF EDUCATION. Vol. 1 No. 2. 17 hlm.
- Kurniawan, Andri dkk. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*, PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 156 hlm.
- Luthfiana, Maria & Wahyuni, Reni. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education. Vol 2, No 1. 7 hlm.
- Wahyuni, Faizal M. & Tutiliana. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) di kelas IV SD Negeri 4 Peudada*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol 8 No 23. 11 hlm.
- Ekasari, Efi Rustin Romadhoni. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OKTP di SMKN 2 Baduran*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol 9, No 1. 9 hlm.
- Mustofa, Susilo Bayu dkk. (2020). *Keefektifan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) Terhadap Hasil Belajar Tema 6 Siswa Kelas V*. Jurnal Sinektik. Vol , No 2. 7 hlm.
- Herwani, Iswadi. (2021). *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemic Covid-19*. Chalim Journal Of Teaching And Learning. Vol 1, No. 1. 9 hlm.
- Riffriyanti, Eni. (2019). *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 2. hlm.
- Apriyanti, Yoki dkk, (2019). *Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*. Jurnal Professional FIS UNIVED. Vol.6 No. 1. 8 hlm.
- Sukma, Ma'ruf dkk. (2020). *Implementasi Strategi Pembelajaran Team Quiz Dalam Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V MIN 8 Bone Kabupaten Bone*. Journal of Primary Education. Vol 1, No. 2. 9 hlm.
- Alawiyah, Alfina dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Of Islamic Education Vol 4 No.1. 12 hlm.

- Rejeki, Indriyani Khotijah Sri & Wantoro, Jan. (2024). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas II*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Vol 7 No 2. 5 hlm.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. DEEPUBLISH. 133 hlm.
- Aresty, Aurelia Dwika & Suparno. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)*. Ringkang. Vol 3, No 3. 5 hlm.
- Indriati, Wahyu. (2022). *Peningkatan Keaktifandan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Statistika Melalui Model Problem Basd Learning Berbantuan Microsoft Excel*. Jurnal Karya Ilmiah Guru. Vol.7, No.2. 6 hlm.
- Saman Tsurayya. (2024). *URGENSI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH*. Jurnal Pendidikan Guru 2024, Vol 5. No 1. 6 hal.



Pra penelitian (Wawancara bersama guru SKI tanggal 20 Maret 2025)



Observasi proses pembelajaran bersama guru SKI dan siswa Tanggal 18 Maret 2025



Pelaksanaan siklus I Tanggal 23 Juli 2025 Penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*



Pelaksanaan siklus II tanggal 30 Juli 2025 Penerapan Metode *Auditoty Intellectually Repetition* (AIR)



Pelaksanaan Siklus III Tanggal 06 Agustus 2025 Penerapan Metode *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Penulis	: MHD ALFEBYAN ATTOILLAH
Npm	: 210307004
Tempat Tanggal Lahir	: Padang Kunik, 23 September 2002
Nama Ayah dan Ibu	: Sayuti dan Ramunah
Sauadara Kandung	: Leni Marlin, Helen Sapringga Dan Sendong Asmara
Alamat Tempat Tinggal	: Desa Padang Kunik Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Riwayat Pendidikan

- Tamatan SDN OO9 Padang Kunik masuk tahun 2009 selesai tahun 2014
- Tamatan MTs. Hayatul Islamiyah Pangean masuk tahun 2015 selesai tahun 2017
- Tamatan SMA N I Pangean masuk tahun 2018 selesai tahun 2021



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0750) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmpmsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmpmsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 147/DPMPSP-PTSP/1.04.02.02/2025

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:231/FIPSI/UNIKS/VI/2025 Tanggal 23 JUNI 2025.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : MHD. ALFEBYAN ATTOILLAH
NIM : 210307004
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENERAPAN METODE AUDITORY INTELLECTUALLY
REPOTITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII. 4 MTS
NEGERI 1 KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di : MTS NEGERI 1 KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 2 Juli 2025

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

JHON PITTE ALSI, S.IP., MM
Pembina Tk. I, IV/b
NIP 19801012 200501 1 006



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUANTAN SINGINGI
TERAKREDITASI "A" No : 747/BAN SM/SK/2019, TANGGAL 19 SEPTEMBER 2019
Jl. Datuk Keramat Gg. H. Zainuddin Pangean Kode Pos 29561
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



NSM: 121.1.14.09.0001

E-mail: mtsnpangean@gmail.com

NPSN : 10499167

Nomor : B-140 /Mts.04.05/PP.00/8/2025

Pangean, 07 Agustus 2025

Lamp : -

Hal : Riset

Kepada :

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Dengan hormat,

Memenuhi maksud Surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 147/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2025 tanggal 02 Juli 2025 perihal Permohonan Riset/ Penelitian, berkenaan dengan hal tersebut Kepala MTs N 1 Kuantan Singingi menerangkan bahwa :

Nama : **MHD. ALFEBYAN ATTOILLAH**

NPM : 210307004

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Judul : "Penerapan metode auditoriy intellectuallly Repotition (AIR)
untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI
kelas VIII. 4 MTs Negri 1 Kuantan Singingi".

Mahasiswa tersebut telah melakukan riset di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi mulai dari tanggal 16 Juli 2025 s/d 07 Agustus 2025.

Demikian kami sampaikan, untuk dimaklumi dan terima kasih.

Pimpinan Madrasah,

ELKHA ASMANA, S.Pd
NIP. 197809132002122001